

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, karena berkaitan dengan hubungan kita kepada Allah dan hubungan sesama manusia. Secara terminologi akhlak sendiri memiliki arti perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.<sup>1</sup> Ibnu Miskawaih pun yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup> Sementara itu imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan perbuatan baik atau buruk yang timbul dalam diri manusia tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Adapun yang menjadi tolak ukur akhlak yang baik dan buruk adalah al quran dan hadis yang merupakan

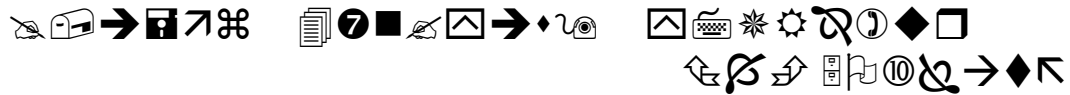
---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul hamid, *Ilmu akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.14

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hlm. 2

landasan normatif dari akhlak. Diantaranya adalah firman Allah SWT, dalam surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut.



Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri teladan yang semuanya tertuang didalam al quran dan hadis. Jadi akhlak seseorang pun akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam al quran dan hadis.

Berbicara mengenai akhlak, sekarang ini banyak sekali fenomena buruk yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan akhlak, diantaranya adalah narkoba, hamil diluar nikah, aborsi, dan sebagainya yang mengakibatkan terjadinya pemerosotan akhlak bagi kaum muda. Hal tersebutlah yang ditakutkan oleh sekian banyak orang tua. Perlu diketahui, pada dasarnya setiap orang tua menginginkan agar anaknya memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan norma-norma agama. Apalagi anak merupakan amanah dari Allah SWT, dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Melalui pendidikan kita dapat menjadikan anak berakhlak mulia terutama dengan pendidikan akhlak dalam islam. Perlu diketahui bahwasanya tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Didalam pendidikan akhlak dalam Islam pun tidak terlepas dari peran serta metodenya. Metode dalam pendidikan Islam sendiri merupakan cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan<sup>5</sup>. Didalam pelaksanaan metode itu sendiri tidak terlepas dari peran seorang pendidik, baik berupa guru, orang tua maupun pembimbing.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu solusi yang amat diperlukan oleh masyarakat guna pembinaan akhlak anak. Dengan harapan ketika si anak terjun kemasyarakat ia mampu diterima diberbagai golongan atau usia, bahkan menjadi anak yang sholeh. Sebagian orangtua pun mempercayai bahwa pesantren dapat membawa dampak yang positif bagi pendidikan anak terutama dibidang akhlak.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia; sebab lembaga serupa sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya. Pesantren berkembang dalam pranatanya yang khas selama berabad-abad sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan bebas dari pengaruh pendidikan Barat-Eropa. Isinya ialah pendidikan rohaniah keislaman yang menentukan falsafah hidup para santri diberikan pelajaran atau pengetahuan

---

<sup>4</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, Juli, 2002), hlm. 50

yang merupakan pelengkap atau tambahan isi pokok pendidikan.<sup>6</sup> Pesantren pun telah memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan Islam dan perkembangan sejarah pendidikan Islam. Kontribusi pesantren pun tetap menempati posisi yang penting terhadap pembangunan nasional.

Darul Hijrah Puteri Martapura merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1995. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Puteri, pondok pesantren ini mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Puteri (SMP Darul Hijrah Puteri) dan Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri (SMA Darul Hijrah Puteri).

Darul Hijrah Putri merupakan salah satu pesantren yang memiliki prestasi yang bagus baik secara akademik maupun non akademik. Namun, apakah arti sebuah prestasi apabila tidak disertai dengan akhlak yang baik. Menjadikan santriwati berakhlak baik merupakan tujuan pendidikan Darul Hijrah Putri. Sedangkan kondisi akhlak dari santriwati sendiri agak mengalami penurunan. Masih ada dari beberapa santriwati yang melepas jilbabnya dan berpakaian agak terbuka ketika libur dari pesantren, sering kabur dan berbut yang tidak baik. Dari beberapa laporan orang tua masih ada santriwati yang agak susah disuruh sholat. Tapi ada pula santriwati yang berkelakuan baik sesuai apa yang diajarkan di pesantren.

Rutinitas santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berada dalam asuhan dan pengawasan pengasuhan serta bantuan Organisasi Santriwati yaitu

---

<sup>6</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 228

Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri OSDA) selama 24 jam. Pengasuhan adalah salah satu lembaga di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang mendidik dan membina secara langsung, baik akhlak santriwati dan seluruh kegiatan intra atau ekstrakurikuler santriwati. Pengasuhan sendiri terdiri dari ustad dan ustadzah, mereka merupakan pembimbing dan pembina OSDA. OSDA merupakan organisasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang sering juga disebut dengan OSIS yang ada di sekolah umum. Adapun yang menjabat menjadi OSDA adalah para santriwati yang telah menempuh jenjang kelas 2 aliyah. OSDA sendiri terdiri dari beberapa bagian diantaranya bagian keamanan; ibadah; pengajaran; kebersihan dan sebagainya.

OSDA memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pembinaan santriwati. Hal ini disebabkan, karena dari bangun hingga tidur kembali, santriwati lebih banyak berhadapan dengan anggota OSDA dari pada pengasuhan kecuali pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebutlah yang membedakan antara OSDA dengan OSIS yang ada di sekolah umum. OSDA sendiri tidak hanya mengurus ekstrakurikuler saja layaknya OSIS di sekolah. Mereka juga membina dan mengawasi keseharian santriwati seperti kedisiplinan sholat, belajar, sekolah dan setiap perilaku yang merupakan dari akhlak para santriwati.

OSDA memang banyak diberikan peran oleh yayasan terutama dalam mengawasi dan membina santriwati padahal pengasuhan lah yang lebih berperan penting dalam pembinaan dan pengawasan santriwati. Merekapun merupakan sesama santriwati yang sama-sama melaksanakan peraturan yang ada di pondok,

makan makanan yang sama dan tidur ditempat yang sama seperti santriwati lainnya, hanya jenjang pendidikan yang membedakan mereka. Setiap kegiatan ekstra dan keseharian santriwati menjadi tanggungjawab mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan diatas dan peninjauan awal yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan tema “PERAN ORGANISASI SANTRIWATI DARUL HIJRAH PUTRI (OSDA) DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode apa yang dilaksanakan Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam membina Akhlak santriwati?
2. Usaha apa yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam membina peran OSDA?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pondok Pesantren merupakan salah satu solusi dalam pembinaan akhlak. Setiap orang tua pun mengharapkan agar alumni Pondok Pesantren

memiliki akhlak yang baik. Namun masih ada sebagian santriwati yang memiliki akhlak yang kurang baik.

2. Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, karena mereka lebih banyak berhadapan dengan santriwati dibanding pengasuhan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran OSDA dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
2. Untuk mengetahui metode apa yang dilaksanakan OSDA dalam membina santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
3. Untuk mengetahui usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam membina peran OSDA.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan tentang istilah dari kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Peran merupakan perilaku dari seseorang yang diharapkan mempunyai status atau jabatan.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud peran disini adalah peran santriwati yang mempunyai status sebagai anggota Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri dalam membina akhlak santriwati.
2. Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) merupakan lembaga kecil yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah yang beranggotakan santriwati kelas 2 aliyah, OSDA yang dimaksud disini adalah OSDA periode 2011-2012. Merekalah yang mengawasi dan membina segala kegiatan santriwati sehari-hari. Adapun OSDA yang menjadi subjek penelitian hanya terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian Ibadah, dan Bagian Pengajaran.
3. Membina adalah mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.<sup>8</sup> Membina disini maksudnya adalah membina akhlak santriwati kearah yang lebih baik.
4. Akhlak diartikan sebagai "hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya dimana hal tersebut timbul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>7</sup>Daryonto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apolo, 1998), hlm. 97

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 210



Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khazanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum maupun secara khusus pada kajian lingkup pendidikan moral serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori terhadap permasalahan tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif berupa wawasan dan pengetahuan baru terhadap peneliti tentang peran OSDA dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

### b. Bagi Santriwati

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan tingkah laku yang positif dalam setiap prilakunya.

### c. Bagi OSDA

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan sebagai bahan acuan dalam rangka pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

### d. Bagi Pondok Pesantren

Dapat memberikan kebijakan-kebijakan pondok pasantren dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak bagi para santri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian akhlak, pengertian pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, dan pembinaan akhlak.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.